

***ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DAN
PERASURANSIAN (STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2003-2007)***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

ARY SULISTIYOWATI
B 200 040 344

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian nasional yang mengalami perubahan secara cepat dan tantangan semakin berat diperlukan suatu lembaga keuangan nasional yang tangguh dan efisien. Dimana peran perbankan dan perasuransian merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam menyasikan dan mengembangkan unsur-unsur perkembangan perekonomian. Perbankan dan perasuransian mempunyai fungsi utama sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat secara efektif dan efisien yang berasaskan demokrasi ekonomi, yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya kearah peningkatan taraf hidup orang banyak (dalam Khotibul Umam, 2008)

Semua pembangunan nasional disegala bidang memerlukan pembiayaan dan investasi yang cukup besar. Dengan demikian peranan lembaga keuangan sangat penting bagi sektor rumah tangga dan sektor industri, khususnya di dalam menyerap dana dari sektor rumah tangga dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kepada sektor industri sebagai kredit investasi. Untuk itulah maka upaya pengembangan pasar modal, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank terutama perusahaan

asuransi menjadi sebuah tuntutan penting kebutuhan pembangunan pada masa yang akan datang (dalam Khotibul Umam, 2008).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit. Menurut Undang-Undang (UU) RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2002:23). Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*, setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan, balas jasa tersebut yang dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya (Kasmir, 2002:24)

Bisnis atau bidang usaha perasuransian menurut pasal 21 UU No. 2/1992 dijelaskan bahwa bisnis atau bidang usaha perasuransian sebagai berikut (YS. Susilo dan Budi Santoso, 2000:205): Usaha asuransi yaitu usaha

jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Definisi asuransi menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang pasal 246: Asuransi atau pertanggungjawaban adalah suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tertentu (YS. Susilo dan Budi Santoso, 2000:205).

Pada prinsipnya merupakan hak berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan suatu resiko yang berkaitan dengan keuangan (YS. Susilo dan Budi Santoso, 2000:208). Istilah asuransi berasal dari kata *assurantie* (bahasa Belanda) atau kata *assurance* (bahasa Inggris). Premi asuransi adalah kewajiban pihak tertanggung kepada pihak penanggung yang berupa pembayaran uang dalam jumlah tertentu secara periodik. Jumlah premi sangat tergantung pada faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat resiko dan jumlah nilai pertanggungan, jangka waktu pembayaran premi juga sangat tergantung pada perjanjian yang sudah diterapkan di dalam polis asuransi. Polis asuransi adalah bukti tertulis atau surat perjanjian antara pihak yang mengadakan perjanjian asuransi. Dari definisi bank dan asuransi diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank dan perusahaan asuransi memiliki

fungsi yang sama yaitu menarik uang dari dan menyalurkan kepada masyarakat (Suyatno, 1998:1).

Perbankan dan perasuransian merupakan contoh lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia, untuk itulah kedua lembaga keuangan tersebut dituntut untuk memiliki kinerja yang baik supaya kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga dengan baik pula. Kinerja perusahaan yang sudah go publik akan sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang telah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk itulah digunakan alat ukur untuk menentukan seberapa baik atau buruknya keadaan kinerja keuangan kedua lembaga keuangan ini, alat ukur yang digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ini menggambarkan suatu hubungan antara perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Van Horne, 1980).

Pentingnya analisis rasio keuangan menurut (Van Horne 1980:711) adalah untuk mendapatkan tolak ukur tertentu. Tolak ukur tersebut digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan pada tahun-tahun tertentu dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya, atau

membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan lain dari industri yang sama.

Menurut Helfert (1999:68) hasil penilaian kinerja dari suatu badan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI), akan sangat penting manfaatnya baik bagi para manajer (manajemen), para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga – lembaga yang terkait. Manajemen memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan rencana strategik maupun operasional pada masa selanjutnya. Para investor memerlukan hasil pengukuran dan penilaian kinerja untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau menjualnya kepada investor lain. Calon investor memerlukan hasil pengukuran dan penilaian kinerja untuk menentukan akan menjadi investor atau tidak dalam bidang usaha tersebut. Pemerintah memerlukan hasil penilaian dan pengukuran kinerja sebab mempunyai fungsi strategis dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan perekonomian negara. Masyarakat bisnis memerlukan hasil penilaian dan pengukuran kinerja keuangan untuk memastikan badan usaha pada sektor lembaga keuangan ini sehat dan maju sehingga dapat dicapai efisiensi dana, berupa biaya dan yang murah dan efisien.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan antara bank dan bukan bank pernah dilakukan oleh Supardi (1995 dalam Wahyono, 2002) yang menggunakan sampel 10 perusahaan bank dan 10 lembaga keuangan

bukan bank, dimana 6 variabel yang digunakan dalam pengukuran kinerja yaitu struktur modal, jumlah kapitalisasi dana, volume usaha, nilai buku per lembar, laba per lembar saham dan rentabilitas yang kesemuanya menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan dan lembaga keuangan bukan bank.

Penelitian yang berkaitan dengan bidang ini juga pernah dilakukan oleh Wahyono (2002) yang juga menggunakan 10 sampel dari perusahaan bank yang dibandingkan dengan 10 sampel dari perusahaan asuransi yang menggunakan 6 variabel yaitu rentabilitas ekonomi, *net profit margin*, *debt ratio*, struktur modal, laba per lembar saham, *equity per share*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan bank dan perusahaan asuransi.

Dengan memperhatikan penelitian Supardi (1995) dan Wahyono (2002) maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengukuran kinerja perusahaan perbankan dan perasuransian. Akan tetapi dalam penelitian ini dilakukan perbandingan kinerja antara perusahaan perbankan dan perasuransian pada tahun 2003-2007 dengan tujuh variabel yang digunakan yaitu *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, *debt to asset (DTA)*, *debt to equity (DTE)*, *earning per share (EPS)*, *equity per share (EQPS)*.

Berdasarkan uraian tentang latar belakang maka penelitian dalam bentuk skripsi ini mengambil judul **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA**

KEUANGAN PERBANKAN DAN PERASURANSIAN (STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2003-2007)”

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang penting karena akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya, terutama dalam mengkonstruksi suatu hipotesis (Mantra, 2002:6). Melalui adanya permasalahan yang jelas, maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: ”Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas (*return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM)), rasio *leverage* (*debt to asset* (DTA), *debt to equity* (DTE)), dan rasio pasar (*earning per share* (EPS), *equity per share* (EQPS)), antara perusahaan perbankan dan perasuransian di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas (*return on asset* (ROA) *return on equity* (ROE) *net profit margin* (NPM)), rasio *leverage* (*debt to asset* (DTA), *debt to equity* (DTE)), dan rasio

pasar (*earning per share* (EPS) *equity per share* (EQPS)) pada perusahaan perbankan dan perasuransian di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manajemen, memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan rencana strategik maupun operasional pada masa selanjutnya.
2. Para investor, memerlukan hasil pengukuran dan penilaian kinerja untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau menjualnya kepada investor lain.
3. Calon investor, memerlukan hasil pengukuran dan penilaian kinerja untuk menentukan akan menjadi investor atau tidak dalam bidang usaha tersebut.
4. Pemerintah, memerlukan hasil penilaian dan pengukuran kinerja sebab mempunyai fungsi strategis dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan perekonomian negara.
5. Masyarakat bisnis, memerlukan hasil penilaian dan pengukuran kinerja keuangan untuk memastikan badan usaha pada sektor lembaga keuangan ini sehat dan maju sehingga dapat dicapai efisiensi dana, berupa biaya dan yang murah dan efisien.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini maka disusun sistematika skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kedua ini akan dibahas mengenai kinerja keuangan, laporan keuangan, bank, asuransi, macam-macam rasio keuangan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.